

BAB III

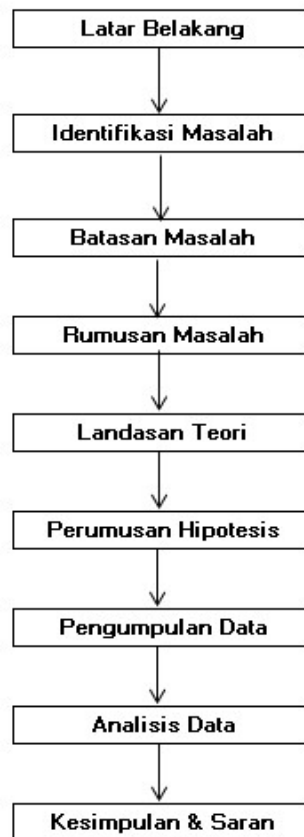
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu riset penelitian diperlukan adanya langkah-langkah yang wajib disusun dan dilakukan agar suatu riset dapat berjalan secara sistematis sehingga membentuk suatu desain penelitian yang teratur. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode yang ditetapkan ini dapat memberikan hasil terdapat atau tidaknya suatu hubungan yang akan terjadi antara dua variabel atau lebih. Menurut Wekke (2019) pada penelitian yang menggunakan metode kuantitatif terdapat desain penelitian yang memiliki arti bahwa desain penelitian merupakan suatu alat penuntun bagi seorang peneliti guna untuk membantu dalam menghasilkan data yang memiliki validitas tinggi. Metode yang digunakan seorang peneliti untuk menemukan hasil penelitian dengan data berupa nominal angka merupakan metode penelitian kuantitatif. Angka-angka yang didapatkan tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisa keterangan dari hipotesis yang telah disusun terlebih dahulu.

Desain penelitian metode kuantitatif harus dimulai dari hal yang paling utama ialah harus terdapat sebuah masalah yang terjadi yang kemudian dari masalah tersebut akan dilakukan identifikasi, dibatasi, serta melakukan perumusan masalah. Setelah masalah yang ditemukan telah dirumuskan maka akan dilanjutkan dengan pemberian teori terlebih dahulu guna untuk memberi wawasan dan informasi yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan pemberian

jawaban sementara (hipotesis). Perumusan hipotesis merupakan dugaan sementara atau pernyataan yang bersifat sementara yang dibuat oleh peneliti kemudian akan dibuktikan pada langkah berikutnya melalui data-data yang telah dikumpul oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis dan uji terlebih dahulu agar data yang digunakan dapat memberikan kesimpulan yang logis dari hipotesis yang telah dirumuskan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diuji tersebut dan kemudian mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Machali (2021) variabel merupakan titik fokus seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Operasional variabel merupakan instruksi atau arahan yang jelas mengenai masalah yang akan diamati dalam melakukan suatu penelitian dan apa yang harus diukur pada suatu variabel sehingga menghasilkan pengujian yang sempurna. Penulis menggunakan operasional variabel dependen dan independen.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Machali (2021) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bersifat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen ialah variabel yang dijadikan sebagai fokus utama dalam suatu penelitian dimana variabel ini memiliki posisi yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya baik berjumlah satu ataupun lebih. Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel dependennya adalah Keputusan Berinvestasi. Keputusan berinvestasi merupakan keputusan yang diambil oleh individu pada masa sekarang melalui wawasan dan ilmu yang telah didapatkan guna untuk melakukan pengorbanan sejumlah dana terlebih dahulu agar mendapatkan manfaat dikemudian hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Loprang *et al.* (2022), Soleha & Hartati (2021), dan Putri & Hamidi (2020) pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu : *Return, Risk, The Time Factor*.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Machali (2021) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang bersifat mempengaruhi variabel terikat dan menguji

apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ialah variabel yang berkedudukan sebagai posisi mempengaruhi atau memberikan kepengaruhan terhadap variabel terikat. Variabel bebas ini biasanya dapat terdiri dari satu variabel ataupun lebih.

3.2.2.1 Pengetahuan Keuangan

Menurut (Ramadani *et al.* 2023) pengetahuan keuangan merupakan sekumpulan ilmu atau keahlian yang telah dipahami oleh individu mengenai rancangan keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan menyesuaikan kondisi perekonomian. Menurut Putri & Hamidi (2020) terdapat beberapa indikator-indikator pengetahuan keuangan, yakni: Pengetahuan Umum Keuangan, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, Investasi.

3.2.2.2 Perilaku Keuangan

Menurut Masdupi *et al.* (2019) perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengatur keuangan pribadinya dan dapat mengelola dengan bijak pemasukan atau uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan pernyataan dari penelitian yang telah diuji oleh Sandi *et al.* (2020) menyebutkan bahwa indikator perilaku keuangan terdiri dari beberapa kategori yakni: Konsumsi, Manajemen Arus Kas, Tabungan dan Investasi, Manajemen Hutang.

3.2.2.3 Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) menyebutkan bahwa pendapatan merupakan hasil dari sebuah pekerjaan atau pengorbanan waktu dan tenaga yang diberikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diperoleh dapat berupa upah, gaji, bunga, dan laba.

Berdasarkan pernyataan dari Reviandani (2019), terdiri dari beberapa indikator-indikator pada pendapatan yakni: Gaji atau Upah, Bonus atau Komisi, Pemasukan Tambahan, Investasi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keputusan Berinvestasi (Y)	Keputusan berinvestasi merupakan keputusan yang diambil oleh individu pada masa sekarang melalui wawasan dan ilmu yang telah didapatkan guna untuk melakukan pengorbanan sejumlah dana terlebih dahulu agar mendapatkan manfaat dikemudian hari. (Cari kutipan)	1. Return 2. Risk 3. The Time Factor	Likert
Pengetahuan Keuangan (X ₁)	Pengetahuan keuangan merupakan sekumpulan ilmu atau keahlian yang telah dipahami oleh seseorang mengenai rancangan keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan melihat kondisi perekonomian (Khairani & Alfarisi, 2019).	1. Pengetahuan Umum Keuangan 2. Tabungan dan Pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Likert
Perilaku Keuangan (X ₂)	Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengatur keuangan pribadinya dan dapat mengelola dengan bijak pemasukan atau uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. (Masdupi <i>et al.</i> , 2019).	1. Konsumsi 2. Manajemen Arus Kas 3. Tabungan dan Investasi 4. Manajemen Hutang	Likert
Pendapatan (X ₃)	Pendapatan merupakan hasil dari sebuah pekerjaan atau pengorbanan waktu dan tenaga yang diberikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Yundari & Artati, 2021).	1. Gaji atau Upah 2. Bonus atau Komisi 3. Pemasukan Tambahan 4. Investasi	Likert

Sumber : Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Machali (2021) keseluruhan objek atau subjek yang ada di lingkungan yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti disebut sebagai populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang ada di lingkungan mencakup subjek dan objek penelitian yang akan diteliti, diamati serta memiliki ciri keistimewaan tersendiri dan dipilih oleh penulis agar dapat dijadikan bahasa penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan mahasiswa Kota Batam yang terdaftar pada situs PDDikti, tahun pembelajaran periode genap 2022 sebanyak 949 mahasiswa sebagai populasi. Peneliti akan merincikan data yang dijadikan sebagai populasi pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam

No.	Nama Universitas	Status	Jumlah Mahasiswa Akuntansi (orang)
1.	Universitas Internasional Batam	Aktif	484
2.	Universitas Riau Kepulauan	Aktif	279
3.	Universitas Universal	Aktif	116
4.	Universitas Batam	Aktif	70
Total Mahasiswa			949

Sumber : (DIKTI, Diakses 11 November 2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Machali (2021) dari keseluruhan objek atau subjek yang ada di lingkungan akan di ambil sebagian untuk mewakili seluruh populasi dan ditetapkan oleh peneliti itu sendiri disebut sebagai sampel. Pada dasarnya data yang terdaftar sebagai populasi memiliki jumlah yang sangat banyak dan peneliti dengan pastinya tidak dapat melakukan penelusuran terhadap seluruh data yang ada maka peneliti menggunakan sampel sebagai alat untuk mengambil sebagian data yang

dapat dijadikan sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi. Peneliti akan menggunakan *Teknik Simple Random Sampling* sebagai salah satu teknik pengambilan sampel dengan tidak membandingkan strata tiap populasi sehingga semua setiap populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel. Selain menggunakan teknik tersebut peneliti juga akan menggunakan bantuan dengan rumus *slovin* agar sampel yang terpilih dari populasi dapat diacak secara merata.

Untuk mengambil total sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan bantuan dari rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan:

n = Total Sampel

N = Total Populasi

e = Batas Toleransi Ketidaktelitian (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus diatas peneliti menetapkan batas toleransi ketidaktelitian sebanyak 10% atau 0,1%, maka total sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{949}{1 + 949 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{949}{9,5}$$

$$n = 99,89$$

$$n = 100 \text{ Responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan bantuan rumus *Slovin* dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100 responden yang akan digunakan oleh peneliti.

Agar data yang telah dikumpulkan dapat berdistribusi normal maka peneliti menambahkan 5 responden lagi guna untuk menghindari data yang tidak normal. Jadi total jumlah responden yang akan digunakan oleh peneliti sebanyak 105 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Secara umum jenis data dalam penelitian dibagi menjadi data kualitatif, kuantitatif, dan gabungan (Machali, 2021). Data kualitatif adalah data yang bersifat kalimat yang diperoleh dari aktivitas pengamatan misalnya wawancara dan analisis dokumen. Data kuantitatif adalah kebalikan dari data kualitatif dimana data kuantitatif merupakan data yang dituangkan dalam bentuk numerik berupa angka-angka yang dapat diolah menggunakan alat statistik. Sedangkan data gabungan adalah data yang terbentuk dari penggabungan antara data yang bersifat kalimat dan data yang berupa angka-angka. Peneliti akan menggunakan jenis data kuantitatif berbentuk numerik yang harus diukur dan diolah.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Wekke (2019) data dapat dibagikan menjadi data primer dan sekunder. Sumber data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melewati siapapun disebut sebagai data primer sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan telah diterbitkan secara luas kepada publik dengan bantuan saluran media yang telah disiapkan. Peneliti akan menggunakan data primer dengan mengumpulkan data berupa penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Batam dengan beberapa universitas yang telah ditetapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data primer sebagai acuan dalam mengumpulkan data berupa penyebaran kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan. Kuesioner (angket) merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data berupa memberikan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan kepada responden untuk menjawabnya (Wekke, 2019). Peneliti akan menggunakan bantuan *Google Form* dalam memperoleh data yang disajikan dalam bentuk beberapa pertanyaan maupun pernyataan berdasarkan indikator yang telah dijelaskan dan menggunakan skala *likert* hingga diolah dengan bantuan alat statistik yaitu SPSS 26. Berikut merupakan tampilan dari bobot pengukuran tiap variabel dengan skala *likert* yang telah ditetapkan:

Tabel 3.3 Pembobotan Jawaban Responden (Skala *Likert*)

Deskripsi	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pernyataan dari Wekke (2019) statistik deskriptif adalah salah satu media statistik yang dapat berfungsi dalam menganalisis data melalui cara memberi bayangan kepada penelitian yang sedang dilakukan kemudian memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat dari hasil yang telah di analisis. Alat statistik ini dapat memberi atau menyajikan informasi dalam bentuk

tabel, diagram, maupun grafik serta dapat menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel ke variabel melalui analisis regresi dan perbandingan rata-rata data sampel ataupun populasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Machali (2021) uji validitas merupakan salah satu cara pengujian data yang dilakukan untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang telah kita sebarakan dapat dikatakan valid atau tidak. Untuk melihat apakah kuesioner yang disebarakan dikatakan valid atau sempurna maka diperlukan melakukan perbandingan antara hasil uji yang didapatkan dengan melihat nilai dari korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

x : Skor Total X

y : Skor Total Y

n : Total Sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Pertanyaan kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung menghasilkan nilai $> r$ tabel dan nilai Sig. (*2-tailed*) menghasilkan nilai $< 5\%$
- b. Pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid apabila r hitung menghasilkan nilai $< r$ tabel dan nilai Sig. (*2-tailed*) menghasilkan nilai $> 5\%$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Machali (2021) uji reliabilitas ialah teknik pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang telah dikumpulkan dari responden dapat dipercaya (handal) berdasarkan kuesioner yang telah disebar dan indikator yang telah dibuat. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan bantuan rumus *Cronbach Alpha* dimana rumus ini menyatakan jika suatu data dikatakan reliabel maka hasil *Cronbach Alpha* > 0,06 dan jika hasil *Cronbach Alpha* < 0,06 maka data dikatakan belum reliabel. Berikut merupakan rumus yang dapat digunakan:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Pertanyaan

σ_1^2 : Varian Total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan suatu penelitian sebelum masuk ke dalam penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melakukan beberapa proses pengujian terlebih dahulu guna untuk memastikan apakah data yang kita telah kita sajikan dapat digunakan menjadi alat pendukung dalam analisis kita. Dalam menggunakan data primer terdapat 3 jenis tahapan dalam uji asumsi klasik yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan pernyataan dari Machali (2021) uji normalitas merupakan pengujian yang ditujukan kepada data yang telah kita peroleh apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal maupun belum. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan uji normalitas guna untuk menguji apakah data-data atau informasi yang telah kita kumpulkan sudah berdistribusi normal maupun belum. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu:

1. *One kolmogrov-smirnov*

Untuk metode ini kita dapat melihat apakah suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan dari hasil *significancy*. Apabila besaran nilai *significancy* $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan besaran nilai *significancy* $< 0,05$ maka suatu data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Grafik Histogram

Untuk metode ini kita dapat melihat apakah suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data yang dihasilkan berupa kurva dan menyerupai lonceng. Sebaliknya jika kurva yang dihasilkan tidak membentuk lonceng maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

3. Grafik P-P *plot of regression standardized residual*

Untuk metode ini kita dapat melihat apakah suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal dan termasuk model regresi yang bagus apabila jarak penyebaran antara titik-titik *ploting* berdekatan bahkan berada diarea garis diagonal. Sedangkan untuk jarak antar titik-titik yang tidak berdekatan

bahkan jauh dari garis diagonal maka secara pasti dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji normalitas adalah uji multikolinearitas. Menurut Machali (2021) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang signifikan. Jika terdapat gejala multikolinearitas dalam suatu penelitian akan membawa akibat data yang kita kumpulkan tidak dapat digunakan atau tidak dapat diandalkan. Pengujian ini dapat dilihat dari cara membandingkan nilai *tolerance* dengan *variance inflation factor (VIF)* yang memiliki standar sebagai berikut:

1. Variabel dinyatakan terjadinya multikolinearitas jika besaran angka VIF yang dihasilkan > 10 dan besaran angka *tolerance* yang dihasilkan $< 0,10$.
2. Variabel dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas jika besaran angka VIF yang dihasilkan < 10 dan besaran angka *tolerance* yang dihasilkan $> 0,10$.

3.6.3.3 Heteroskedastisitas

Setelah melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas pengujian berikutnya adalah heteroskedastisitas. Menurut Machali (2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mencari tahu apakah dalam penelitian kita untuk setiap variabel bebas antara observasi dan pengamatan lainnya memiliki ketidaksamaan dalam varian. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat

menggunakan alat statistik *scatterplot* dimana terdapat beberapa kriteria yang menyatakan jika varian tidak mengalami heteroskedastisitas apabila:

1. Gambar yang dihasilkan menampilkan terjadinya penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0.
2. Gambar yang dihasilkan menampilkan terjadinya penyebaran antar titik sehingga titik tidak berkumpul pada satu area.
3. Gambar yang dihasilkan menampilkan terjadinya penyebaran titik yang tidak membentuk pola bergelombang dan menyempit atau titik yang menyebar tidak memiliki pola tertentu.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Apabila variabel bebas yang digunakan lebih dari satu maka peneliti harus menggunakan analisis ini guna mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang terikat (Machali, 2021). Pengujian ini dapat dilakukan dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Keputusan Berinvestasi

α : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Regresi

X₁ : Pengetahuan Keuangan

X₂ : Perilaku Keuangan

X₃ : Pendapatan

ε : *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Dalam suatu penelitian terdapat hipotesis yang harus diuji kebenarannya melalui uji T. Uji ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mampu atau tidak dalam memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya (Chandrarin, 2018). Dibawah ini merupakan kriteria yang harus diperhatikan pada saat menentukan hasil uji T yakni:

1. Jika besaran nilai yang dihasilkan oleh t-hitung $>$ t-tabel dan probabilitas $<$ 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika besaran yang dihasilkan oleh t-hitung $<$ t-tabel dan probabilitas $>$ 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan bantuan rumus yang dapat digunakan dalam menentukan nilai t-tabel sebagai berikut:

$$t\text{-tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual}) \quad \text{Rumus 3.5 T-tabel}$$

3.6.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan salah satu uji guna untuk mengetahui dan ditunjukkan ke seluruh variabel independen apakah semua variabel independen tersebut dapat memberikan pengaruh atau tidak secara bersamaan terhadap variabel dependennya (Chandrarin, 2018). Dibawah ini terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan pada saat menentukan hasil uji T yaitu:

1. Jika besaran nilai yang dihasilkan F-hitung $>$ F-tabel dan probabilitas $<$ 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis diterima karena keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.
2. Jika besaran nilai yang dihasilkan F-hitung $<$ F-tabel dan probabilitas $>$ 0,05 maka dapat dikatakan hipotesis ditolak karena keseluruhan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

Untuk menentukan nilai F-tabel dapat dicari dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k \quad \textbf{Rumus 3.6 F-tabel}$$

sehingga (df1;df2).

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan guna melihat berapa banyak kontribusi yang akan didapatkan oleh variabel terikat dari variabel bebas (Chandrarin, 2018). Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan estimasinya jika nilai koefisien determinasi atau R^2 menghampiri angka 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen mampu mendeskripsikan dengan baik variabel dependennya.
2. Berdasarkan estimasinya jika nilai koefisien determinasi atau R^2 menjauh dari angka 1 dan menghampiri angka 0 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mendeskripsikan dengan baik variabel dependennya.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitiannya di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau dan data diperoleh dari Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Peneliti menetapkan jadwal penelitian mulai dari September 2023 hingga Januari 2024, dengan merincikan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023												2024							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Pendahuluan					■	■	■	■												
3	Tinjauan Pustaka									■	■	■	■								
4	Metode Penelitian													■	■	■	■				
5	Pembagian Kuesioner																	■	■	■	■
6	Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
7	Analisis Data																				
8	Kesimpulan dan Saran																				
9	Penyusunan Jurnal																				